

Pengaruh Model *Science-Technology-Society* dengan Media Canva terhadap Pemahaman *Ecoliteracy* Siswa Kelas V di Sumedang Selatan

Widia Rahmawati¹, Ali Ismail², Ani Nur Aeni³

¹²³*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*

Jl. Mayor Abdurahman No. 211, Kotakaler, Sumedang, 45322, Jawa Barat, Indonesia

Email: widiarahmawati@upi.edu¹, ali_ismail@upi.edu², aninuraeni@upi.edu³

Abstrak

Ecoliteracy atau pemahaman ekologis bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang cara menjaga serta merawat lingkungan dengan baik, sekaligus mengembangkan sikap tanggung jawab mereka terhadap pelestarian lingkungan. Idealnya siswa SD sudah dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Sama halnya dengan capaian hasil belajar, kecerdasan ekologis juga memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. *Indonesia National Assessment Program* menyatakan tingkat persentase literasi sains yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup pada siswa SD termasuk dalam kategori kurang, dengan persentase 73.61%. Interaksi manusia dengan alam yang semakin intens menyebabkan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Faktor utama yang mempengaruhinya adalah rendahnya pemahaman individu terhadap *ecoliteracy*. Fokus permasalahan terletak pada model ajar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai *ecoliteracy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Science-Technology-Society* (STS) dengan media Canva terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa. Subjek penelitian ini melibatkan total 30 orang siswa kelas V SD Negeri Manangga. Penelitian ini menggunakan model STS dengan media Canva pada materi Siklus Air. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif "*The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*". Instrumen diolah menggunakan SPSSv.25 dengan uji *Independen Sample T-Test* dan uji *N-Gain*. Hasil olah data didapatkan nilai pretest sebesar 65.60 dan nilai posttest sebesar 78.46, maka diperoleh nilai uji *N-Gain* sebesar 0.4931. Berdasarkan hasil uji kalkulator *d Cohen* diperoleh hasil *effect size* sebesar 0.2, yang menandakan adanya pengaruh terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa setelah diberikannya perlakuan. Penerapan model STS dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* siswa, selain itu penggunaan media Canva dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal.

Kata Kunci: *Science-Technology-Society* (STS); Canva; *Ecoliteracy*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Pada masa sekarang ini, siswa dituntut untuk dapat memahami pembelajaran secara sistematis dan efisien. Mawarni,dkk. (dalam Leniati & Indriani, 2021) mengemukakan pendidikan juga bertujuan agar manusia dapat menggali potensi siswa agar nantinya menjadi insan yang interaktif dalam proses belajar, karena keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diukur pada tingkah laku, sikap, dan pola pikir siswa. Disebabkan oleh perubahan-perubahan positif itulah pendidikan juga dikenal dengan istilah humanisme atau memanusiakan manusia (Ab Marinsyah, Firman, 2019).

Pendidikan di era global menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan dan ekologi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan. Maka,

langkah awal untuk pelestarian lingkungan yaitu dengan mengenalkan isu-isu terkait pencemaran dan bagaimana cara pelestarian lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Menurut Nurdiana (2020) diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan mengembangkan kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa. Maka dari itu, guru pun dituntut untuk memberikan pembelajaran secara efisien baik dari pola pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah bagian penting dari keberhasilan pembelajaran. Sebagai pendidik, memahami berbagai model pembelajaran sangat penting untuk memilih metode yang paling cocok untuk kebutuhan dan karakter siswa. Model pembelajaran juga menunjukkan berbagai pendekatan dan strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Science-Technology-Society* (STS), juga dikenal sebagai Sains Teknologi Masyarakat (STM), adalah model yang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui masalah sehari-hari. STS adalah model yang ideal untuk pembelajaran berorientasi lingkungan di sekolah dasar. Menurut Hunaepi,dkk. (2014), tahap ajakan, tahap eksplorasi, tahap penjelasan dan solusi, dan tahap penentuan tindakan adalah semua langkah dalam model STS. Pada tahap ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mendorong siswa untuk mengingat atau mewakili peristiwa-peristiwa di masyarakat yang terkait dengan topik ilmiah. Diharapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan mampu berkomunikasi dan membuat keputusan dengan mempertimbangkan konsep-konsep ilmiah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan lingkungan mereka, baik dalam perancangan maupun dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif pendidikan, media berperan sebagai instrumen strategis yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran terus mengalami perkembangan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran sering dianggap lebih efektif, efisien, dan menarik dibandingkan dengan media konvensional. Farida (dalam Oktamia, 2022) menyatakan bahwa kondisi ini menuntut guru memiliki kemampuan teknologi digital dan kemampuan untuk membuat media pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Diharapkan bahwa media pembelajaran multimedia dapat mengubah suasana pembelajaran dari "belajar dengan usaha" menjadi "belajar dengan menyenangkan" (Sinsuw & Sambul, 2017). Nana Sudjana (dalam Inayah,dkk., 2024) mengatakan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sejalan dengan Aeni et al. (2022) bahwa media pembelajaran yang digunakan guru harus mampu memotivasi siswa sebagai penggunaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Meylinda & Renita (dalam Windi Nurlaela,dkk., 2024) berpendapat bahwa siswa SD belajar setengah dari apa yang didengar dan dilihat. Artinya, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek dari apa yang mereka lihat dan dengar. Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan di kelas ketika menggunakan sumber belajar digital yang memiliki media yang menarik dan penjelasan yang ringkas. Canva, menurut Laryan (dalam Sholeh et al., 2020), adalah platform web untuk desain grafis yang menawarkan banyak template dan pilihan desain yang dapat digunakan secara instan. Penggunaan Canva

sebagai media pembelajaran memiliki potensi untuk menyederhanakan dan mengurangi waktu yang dibutuhkan oleh guru dalam proses desain media pembelajaran, sekaligus mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Maka untuk menunjang pembelajaran, media Canva dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengaplikasian model STS guna meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* siswa.

Ecoliteracy bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang cara menjaga serta merawat lingkungan dengan baik, sekaligus membentuk sikap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Maka idealnya siswa SD sudah dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Sama halnya dengan capaian hasil belajar, kecerdasan ekologis juga dinilai memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Desfandi,dkk. (dalam Kurniasih, 2022), pendidikan dituntut mampu untuk menciptakan manusia terdidik yang memiliki karakter dan kesadaran tentang alam lingkungan. Namun realitas di sekolah mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki *ecoliteracy*. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kerusakan fasilitas sekolah yang dilakukan oleh siswa seperti mencoret-coret meja dan tembok, perilaku membuang sampah sembarangan, tidak menyiram toilet, menginjak tanaman, dan sebagainya. Dikutip dari *Indonesia National Assessment Program* (dalam Harahap et al., 2022), tingkat persentase literasi sains yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup pada siswa tingkat sekolah dasar termasuk kedalam kategori kurang yaitu sebesar 73.61%. Pembelajaran berbasis *ecoliteracy* dapat dimuat dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPA. Menurut Kusumawati (2022) pembelajaran saintifik memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bidang lain. Ini termasuk nilai ilmiah; pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun secara khusus; seperangkat konsep; dan empat komponen (produk, proses, aplikasi, dan sikap). Selaras dengan hal tersebut media pembelajaran berbasis Canva diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan jawaban atas permasalahan terkait lingkungan di sekitar mereka sekaligus menanamkan *ecoliteracy* pada siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konseptual dan praktis bagi para guru dan pengembang kurikulum di tingkat SD. Dengan mengetahui pengaruh model pembelajaran STS dengan media Canva terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa pada materi Siklus Air, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sementara pihak kebijakan dapat mempertimbangkan integrasi teknologi dalam kebijakan pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan literasi digital dalam pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang diperoleh berbentuk angka. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur pemahaman *ecoliteracy* siswa melalui hasil kognitif mereka dalam bentuk nilai. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perlakuan berbeda terhadap dua kelompok. Salah satu kelompok menerima perlakuan dengan penerapan model *Science-Technology-Society* (STS) yang didukung oleh media Canva dalam proses pembelajaran, sedangkan kelompok lainnya tidak mendapatkan

perlakuan yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*, yang mana sampel terdiri dari dua kelompok sampel yang dipilih secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, pretest dan posttest dilakukan pada masing-masing kelompok. Dengan desain ini, perbedaan perlakuan antara kedua kelompok dapat dianalisis, sehingga dapat terlihat perbedaan dalam hasil belajar serta pemahaman *ecoliteracy* siswa.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	M	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	<i>M</i>	<i>O₁</i>	<i>X</i>	<i>O₂</i>
Kelas Kontrol	<i>M</i>	<i>O₃</i>	<i>C</i>	<i>O₄</i>

(Sumber: Winarni, 2018)

Keterangan:

M : Pencocokan materi, guru, serta model pembelajaran.

O₁ : Pretest sebelum diberikan perlakuan menggunakan model STS dengan media Canva

O₂ : Posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan model STS dengan media Canva

O₃ : Pretest sebelum diberikan perlakuan menggunakan model konvensional

O₄ : Posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan model konvensional

X : Pembelajaran dengan menggunakan model STS dengan media Canva

C : Pembelajaran konvensional

Data dikumpulkan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) Tahap perencanaan berupa uji coba instrumen dan validitas; (2) Tahap pelaksanaan. Setelah dilaksanakan pretest, perlakuan diberikan kepada kedua kelas, kontrol dan eksperimen. Yang mana di kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional dan di kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Science-Technology-Society* (STS) dengan media Canva. Setelahnya, dilaksanakan posttest untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan; (3) Tahap pengolahan data. Kegiatan penelitian dilakukan selama dua pertemuan, yang mana masing-masing sekali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan di SDN Manangga pada 31 Juli 2024 dan penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada 12 Agustus 2024 di SDN Pakuwon I. Dengan subjek penelitian 30 orang siswa kelas V di SDN Manangga yang beralamat Jl. Kebonkol No.20, Regol Wetan, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelompok	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen	SDN Manangga	V	30
Kontrol	SDN Pakuwon I	V-A	30

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial (variabel) yang diamati. Model STS yang didukung media Canva (Vb) dan pemahaman siswa tentang pendidikan lingkungan hidup (Vt) adalah variabel yang dimaksud dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan lembar tes pretest-posttest pilihan ganda. Beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: pengujian soal, uji validitas dan reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa wawancara (interview), angket (kuesioner), observasi (observasi), atau kombinasi dari ketiga metode ini dapat digunakan untuk pengumpulan data.. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk pretest dan posttest. Kedua tes tersebut dilakukan dengan soal yang sama baik di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pendistribusian alat tes pada sampel dan waktu pelaksanaan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1)Statistik deskriptif; (2)Uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas; (3)Statistik Inferensial atau statistik induktif; (4)Uji *Gain Score*; (5)*Effect Size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *Science-Technology-Society* (STS) dengan media Canva terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa. Ukuran perubahan yang timbul akibat perlakuan yang diterapkan merupakan interpretasi dari istilah pengaruh. Perlakuan tersebut yaitu model STS dengan media Canva yang diberikan pada kelas eksperimen dan model konvensional yang diberikan pada kelas kontrol. Hasil uji validitas soal menunjukkan bahwa 30 butir soal secara signifikan berkorelasi positif, dengan r -tabel sebesar 0.349 dan nilai r -hitung bervariasi antara 0.384 hingga 0.938, maka variabel *trust* dinyatakan valid untuk semua butir soal berdasarkan nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel.

Slamet dan Wahyuningsih (2022) menyatakan salah satu metode untuk menilai keakuratan suatu instrumen adalah melalui uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan tingkat konsistensi dari instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* atau koefisien alpha. Hasil uji reliabilitas data menggunakan IBM SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.977, maka semua indikator dalam instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0.977	30

Rumus Shapiro-Wilk digunakan untuk melakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dari uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut: nilai $Sig.>0.05$ menunjukkan bahwa sebaran data memenuhi asumsi normalitas, tetapi nilai $Sig.<0.05$ menunjukkan bahwa sebaran data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data dianggap normal jika nilai $Sig.>0.05$.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Pemahaman <i>Ecoliteracy</i> Siswa	Pretest Eksperimen	.938	30	.081
	Posttest Eksperimen	.949	30	.164
	Pretest Kontrol	.958	30	.227
	Posttest Kontrol	.949	30	.156

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil pretest kelas eksperimen sebesar 0.081, hasil posttest kelas eksperimen sebesar 0.164, hasil pretest kelas kontrol sebesar 0.277, dan hasil posttest kelas kontrol sebesar 0.156. Baik kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki distribusi hasil posttest yang normal. Data pretest dan posttest memenuhi syarat signifikansi, yaitu $\text{sig} > 0.05$.

Uji homogenitas dilakukan setelah kedua kelompok sampel ditunjukkan memiliki distribusi normal. Tes ini mengevaluasi homogenitas sebaran data. Kriteria uji yang digunakan adalah bahwa kelompok akan dianggap homogen jika nilai Signya lebih besar dari 0.05. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Signya adalah 0.199, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok adalah homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil	<i>Based on Mean</i>	1.687	1	58	.199
Pemahaman	<i>Based on Median</i>	1.880	1	58	.176
<i>Ecoliteracy</i>	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.880	1	48.307	.177
Siswa	<i>Based on trimmed mean</i>	1.804	1	58	.184

Hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25 diperoleh kesimpulan pada uji normalitas data berasal dari populasi berdistribusi normal dan berdasarkan uji homogenitas populasi data memiliki varian homogen.

Pemahaman *ecoliteracy* siswa setelah melaksanakan pembelajaran berbasis model *Science-Technology-Society* (STS) dengan media Canva

Tabel 6. Uji *N-Gain*

Kelas	<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain Persen</i>
Kontrol	0.0620	6.20%
Eksperimen	0.4931	49.31%

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *N-Gain* pada data kedua nilai pretest-posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol diketahui nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 49.31 %, yang berarti bahwa model pembelajaran STS dengan media Canva cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* siswa. Sedangkan persentase pada kelas kontrol sebesar 6.20 %, yang berarti bahwa model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* siswa. Maka, model pembelajaran STS dengan media Canva dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* siswa.

Tabel 7. Uji *Independent Sample T-Test*

		<i>T-test for Equality of Means</i>					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Eksperimen	Pretest	65.60	15.949	2.911	5.8759	17.5906	2.227	58	.000
	Posttest	78.46	8.732	1.594					
Kontrol	Pretest	56.93	14.137	2.581	0.8775	16.4558	2.227	58	.030
	Posttest	66.73	13.439	2.453					

Melalui Uji-t dengan nilai signifikan 5% dengan hasil analisis data pada uji hipotesis pada kelas eksperimen menggunakan perhitungan *Independent Sample T Test* diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. sebesar 0.030. Berdasarkan nilai Sig. pada kedua kelompok (eksperimen-kontrol) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antara nilai pretest dan posttest masing-masing kelompok. Berdasarkan kriteria probabilitas (Sig.) pada kedua kelompok <0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang menyatakan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman *ecoliteracy* antara siswa yang menggunakan model STS dengan media Canva dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Siklus Air pada pembelajaran IPA di kelas V.

Berdasarkan hasil kalkulator *d Cohen* diperoleh hasil *effect size* sebesar 0.2 yang dikategorikan sedang. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh model pembelajaran STS dengan media Canva berpengaruh terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa meskipun pengaruhnya tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena adanya kendala berupa kurangnya waktu bagi siswa untuk lebih mengeksplorasi hal-hal terkait dengan *ecoliteracy*. Selain itu pada saat pemberian perlakuan waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat terbatas sehingga tidak mendapatkan izin untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas. Walaupun demikian upaya tetap dilakukan sehingga model pembelajaran STS dengan media Canva tetap dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa melalui pembelajaran tematik muatan IPA pada materi siklus air hingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM.

Tabel 8. *Effect Size*

Variabel	Rata-Rata	Std. Deviasi	N
Kontrol	63,5667	10,54607	30
Eksperimen	83,7667	9.41636	30
$d\ Cohen = (837667 - 635667) / 999718.530624 = 0.202057$			

Penggunaan metode STS ini berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* siswa. Hal tersebut dibuktikan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan memperoleh nilai rata-rata pada kemampuan akhir (posttest) sebesar 78. Selain itu, uji beda rata-rata dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh dari STS mendapatkan hasil sebesar 0.000 artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran siswa di kelas dikemas secara kolaboratif melalui kegiatan diskusi bersama teman dan tanya jawab bersama guru yang mana diskusi tersebut berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tujuan pembelajaran menggunakan model STS yang diungkapkan oleh Yager (dalam Hunaepi,dkk., 2014) yaitu model STS memberikan peluang bagi siswa untuk membandingkan serta mengontraskan sains dan teknologi, sekaligus memahami bagaimana keduanya berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan munculnya inovasi baru. Model ini juga menyajikan contoh perubahan besar dalam bidang sains dan teknologi, baik di masa lalu maupun di masa yang akan mendatang, yang dipengaruhi oleh masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta dinamika politik. Selain itu, model STS menawarkan perspektif global

mengenai keterkaitan antara sains, teknologi, dan masyarakat, serta menunjukkan dampaknya terhadap perkembangan suatu bangsa dan keseimbangan ekologi bumi.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *Science-Technology-Society* (STS) berpengaruh terhadap pemahaman *ecoliteracy* siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan pada nilai posttest pemahaman *ecoliteracy* siswa di kelas eksperimen. Dikuatkan dengan kalkulator *d Cohen* yang memperoleh hasil *effect size* sebesar 0.2. Meskipun hasil *effect size* dikategorikan sedang, namun pembelajaran tetap dinilai efektif dengan hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0.493. Yang mana apabila dibandingkan dengan kelas kontrol yang hasil uji *N-Gain*-nya hanya sebesar 0.062, penggunaan model STS dengan media Canva dinilai cukup efektif. Melalui uji-t dengan nilai signifikansi 5%, hasil olah data pada uji hipotesis data posttest kedua kelas menggunakan perhitungan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000, sedangkan pada pretest diperoleh nilai Sig. sebesar 0.030. Berdasarkan nilai Sig. dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol), hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest masing-masing kelompok. Berdasarkan kriteria probabilitas (Sig.) yang lebih kecil dari 0.05 pada kedua kelompok, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman *ecoliteracy* antara siswa yang belajar menggunakan model STS dengan media Canva dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Siklus Air dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN Manangga sebagai kelompok eksperimen dan SDN Pakuwon I sebagai kelompok kontrol. Menurut temuan penelitian, model STS diperkirakan berdampak pada peningkatan pemahaman *ecoliteracy* siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan desain dan pelaksanaan pengajaran, peneliti lain harus fokus mempelajari model pembelajaran STS di kelas sekolah dasar tingkat bawah dan atas. Pemanfaatan media sebagai alat bantu juga dapat menjadi pertimbangan agar proses belajar menjadi lebih efektif. Model STS dapat dimodifikasi dengan metode lainnya agar menjadi lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marinsyah, Firman, Rusdinal. 2019. "PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 3(2614–3097):1514–19.
- Aeni, Ani Nur, Mita Dewi Handari, Sakti Wijayanti, and Wira Sakti Sutiana. 2022. "Pengembangan Video Animasi Light Pedia Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran Di SD." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):721. doi: 10.35931/am.v6i3.1077.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, and Salman Alparis Sormin. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2):2089–98. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2400.
- Hunaepi, Taufik Samsuri, Muhammad Asy'ari, dan Roniati Sukaisih. 2014. *SAIN TEKNOLOGI MASYARAKAT "Strategi, Pendekatan, Dan Model Pembelajaran*. Lombok.
- Inayah, Alma Nurul, Atep Sujana, and Ani Nur Aeni. 2024. "Pengembangan Video

- Pembelajaran Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V.” *Jurnal Basicedu* 8(3):2231–42. doi: 10.31004/basicedu.v8i3.7492.
- Kurniasih, Dwi. 2022. “Eksplorasi Nilai-Nilai Ekoliterasi Dalam Buku Pelajaran Tematik Sekolah Dasar Kelas Tinggi.” *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 13(1):29–40. doi: 10.31503/madah.v13i1.418.
- Kusumawati, Niniek. 2022. *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. Jawa Timur.
- Leniati, Bunga, and Endang Indarini. 2021. “Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Mimbar Ilmu* 26(1):149. doi: 10.23887/mi.v26i1.33359.
- Oktamia Anggraini Putri. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(20):1349–58.
- Sholeh, Muhammad, Rr. Yuliana Rachmawati, and Erma Susanti. 2020. “Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk Ukm.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1):430. doi: 10.31764/jpmb.v4i1.2983.
- Sinsuw, Alicia A. E., and Alwin M. Sambul. 2017. “Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru SMP.” *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer* 6(3):105–10.
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. 2022. “Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker.” *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17(2):51–58. doi: 10.46975/aliansi.v17i2.428.
- Sugiyono. 2021. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. yogyakarta.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *PENDEKATAN ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF*. Bengkulu.
- Windi Nurlaela Sari, Wulandari, Adela Nur Intani, Ani Nur Aeni. 2024. “PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI BERBASIS CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI SD KELAS 3.” *Elementaria Edukasia* 11(2502–4264). doi: <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8263>.